

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bermunculannya lembaga-lembaga amil zakat sekarang ini adalah sebuah fenomena respon luar biasa yang diberikan oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena melihat sebuah potensi besar dalam proses pengelolaan potensi zakat bagi kaum muslimin. Diharapkan dengan keberadaan mereka, membuat sosialisasi ibadah harta menjadi semakin tinggi. Karena selama ini, materi dakwah tentang ibadah harta (*maliyah*) bagi kaum muslimin masih jauh tertinggal dibanding materi dakwah tentang ibadah-ibadah yang lainnya.

Keberadaan lembaga amil zakat diharapkan nantinya menjadi peluang untuk berkompetisi dalam kebaikan bagi masyarakat. Hal terpenting yang harus dibangun oleh lembaga amil zakat ini adalah tidak hanya bergerak dalam pengumpulan dana saja, akan tetapi mereka juga bisa meningkatkan kesadaran kaum muslimin untuk berzakat, selain itu lembaga ini juga harus amanah dan profesional dalam pengelolaan penyaluran dananya. Mendorong masyarakat agar membayar zakat melalui suatu lembaga profesional harus dilakukan dengan cara membangun kepercayaan terlebih dahulu. Melihat dari kenyataan yang ada, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperlancar peningkatan pengelolaan dana zakat, perlu didukung oleh sebuah pengorganisasian manajemen yang rapi, dan terarah. Selain itu juga harus didukung dengan penggunaan

teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman, guna mempermudah dan memperlancar pengelolaan zakat.

Melihat lebih dekat dengan Rumah Zakat Indonesia melalui penelitian ini, peneliti menemukan budaya dan pola pikir positif yang melandasi kebijakan lembaga ini, yang patut menjadi *uswah* bagi amil zakat dalam mengelola zakat, terutama berkaitan dengan cara-cara pemanfaatan zakat yang digunakan sebagai dasar dalam upaya pembinaan nilai zakat.

Berbekal rumusan masalah, maka hasil penelitian tentang Pola Pembinaan Kesadaran Berzakat Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial (Studi Kasus di Rumah Zakat) ini dapatlah dirumuskan sebagai berikut :

1. Pola pembinaan kesadaran berzakat yang dilaksanakan oleh Rumah Zakat Indonesia berlandaskan pada strategi pemanfaatan zakat secara terpadu, yang diwujudkan dengan beberapa program, sebagai berikut:
 - a. Mengembangkan Program 4 Care, yaitu *HealthCare*, *EduCare*, *EcoCare*, dan *YouthCare*. Upaya mensosialisasikan strategi itu telah dilakukan oleh Rumah Zakat Indonesia dengan menggunakan berbagai macam media secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya program layanan yang berhasil diwujudkan oleh Rumah Zakat Indonesia untuk mensejahterakan fakir miskin. Dalam implementasi empat rumpun program itu, setiap *core* program dijalankan dengan fokus terarah, terpadu, dan terintegrasi dengan berbasiskan kewilayahan, atau disebut *Integrated Community Development* (ICD) yang tersebar di seluruh kantor dan jaringan

Rumah Zakat Indonesia. Dalam prakteknya, untuk setiap ICD dikelola oleh satu orang atau lebih Mustahik Relation Officer (MRO) yang tinggal di tengah-tengah masyarakat yang dibinanya sehingga pemantauan dan keberlangsungan program lebih terjaga. Untuk memaksimalkan pemberdayaan masyarakat, maka didirikan pula unit-unit layanan sebagai sentra optimalisasi 4Care: 8 Sekolah Juara, 7 Rumah Bersalin Gratiis, 20 Layanan Bersalin Gratiis, 18 Koperasi Syariah Mozaik, dan 1 *Youth Development Centre (YDC)*.

b. Pembinaan Kesadaran Berzakat Melalui Program Ekspansi Zakat

Pertama, Rumah Zakat Indonesia dan lembaga pemerintah lainnya meningkatkan kerjasama dalam mengembangkan pembinaan zakat bagi masyarakat.

Kedua, Rumah Zakat Indonesia berupaya membuat *blue print* pengembangan *database* yang terstandardisasi, sehingga akan tercipta data secara nasional yang sama.

Ketiga adalah mengembangkan koordinasi pengelolaan zakat satu atap. pengelolaan zakat satu atap akan memberikan banyak kemudahan dan percepatan, sehingga potensi dan kelebihan setiap lembaga zakat yang ada dapat lebih dioptimalkan.

Keempat adalah melakukan ekspansi zakat secara besar-besaran, dengan menggarap sektor korporasi secara lebih intensif. Rumah Zakat Indonesia memikirkan strategi yang tepat untuk menggali potensi zakat perusahaan ini secara lebih mendalam.

Kelima adalah mendorong kerja sama internasional antarnegara Islam dalam mengembangkan dunia perzakatan. Mendorong kerja sama dan koordinasi yang lebih kuat antara Rumah Zakat Indonesia, Depag, dan Deplu dalam mengembangkan diplomasi zakat internasional, karena selama ini yang berkembang adalah *people to people zakat diplomacy*, dan belum *G to G zakat diplomacy*.

c. Pembinaan Kesadaran Berzakat melalui Program Pembinaan dan Pendampingan kepada Mustahiq

Peran pendamping meliputi, sebagai fasilitator yang merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan dan dukungan bagi masyarakat, mampu menumbuhkan kembali karakter produktif kemudian sebagai pendidik, sehingga pendamping mampu berperan aktif untuk membangkitkan kesadaran masyarakat menyampaikan informasi, atau menyelenggarakan pelatihan-pelatihan.

d. Pembinaan Kesadaran Berzakat melalui Kampanye Kesadaran Berzakat kepada Muzzaki

Rumah Zakat Indonesia bersama Depag sebagai fasilitator melakukan kampanye besar untuk mengoptimalkan zakat di kalangan pengusaha. Sebelumnya, Rumah Zakat Indonesia dan Depag menyelenggarakan lokakarya sebagai upaya penyadaran terhadap kalangan pengusaha.

2. Pola pembinaan kesadaran berzakat berbasis strategi pemanfaatan zakat secara terpadu yang dilaksanakan oleh Rumah Zakat Indonesia dengan manajemen yang baik, disamping bersesuaian dengan nilai-nilai syari'ah Islam, juga terbukti menumbuhkan nilai-nilai pembelajaran sosial yang tinggi. Keempat program *HealthCare*, *EduCare*, *EcoCare*, dan *YouthCare* merupakan representasi dari sosialisasi pemanfaatan zakat yang bisa menjamin terpenuhinya kelayakan dasar hidup insani fakir miskin. Pembinaan masyarakat dengan mengedepankan keempat program fundamental secara terpadu itu, menumbuhkan sikap kedermawanan masyarakat, yang dapat dilihat melalui indikasi semakin bertambah banyaknya masyarakat yang sadar berzakat dengan menitipkan zakatnya ke Rumah Zakat Indonesia.
3. Kepedulian sosial yang diharapkan muncul sebagai implikasi dari penerapan pola pembinaan nilai zakat pun menunjukkan indikasi peningkatan yang signifikan. Hingga Mei 2009, tercatat 87.300 donatur bergabung, didukung 634 amil dengan fungsi mulai dari *back office*, tenaga *funding*, hingga personil program. *EcoCare* melalui pembiayaan usaha kecil dan mikro telah mampu membukukan 26.803 orang dan dana bergulir hingga Rp29 Milyar. Begitu juga *YouthCare* telah mencatat 14.291 relawan bergabung dengan 5.495 relawan aktif. Aktivitas Kampus Relawan yang berjalan dari Aceh hingga Papua, menggulirkan kurikulum *Community Development*, *Emergency Resque Team*, dan Pendampingan Masyarakat yang memberi nilai manfaat bagi 84.734 warga. Tidak

ketinggalan *HealthCare* dengan 31 armada ambulans & mobil jenazah, 14 armada mobil klinik keliling, telah merekam 206.176 peserta aksi Siaga Sehat. Sedangkan Rumah Bersalin Gratiis telah memberikan 102.193 layanan dari pemeriksaan umum hingga persalinan dan ragam tindakan medis lainnya. Terakhir namun tetap salah satu yang utama, *EduCare* telah merangkul 20.777 anak asuh melalui dana beasiswa KSAB (Kembalikan Senyum Anak Bangsa). Potensi anak Indonesia juga semakin diasah melalui Pusat Pengembangan Potensi Anak (P3A) di 13 Kota dengan 456 anak asuh terlibat, serta *Kids Learning Centre* menjadi ajang pembinaan bagi 16.622 anak lainnya didampingi oleh 698 pementor. Belum lagi pendidikan formal gratis berbasis *multiple intellegence* kini memiliki 270 siswa dan 40 guru sesuai disiplin ilmunya

4. Penelitian ini juga menemukan bahwa persoalan lanjut usia merupakan fenomena sosial yang signifikan, yang perlu diatasi dengan sumber dana zakat. *Adultcare* merupakan sebuah proposal pengembangan dari penelitian ini, yang berdasarkan hasil testimoni ternyata menunjukkan bahwa bersama keempat rumpun lainnya yang telah dilaksanakan oleh Rumah Zakat, menjadi sebuah model alternatif yang dapat dijadikan pegangan oleh amil zakat dalam pembinaan kesadaranberzakat yang dapat menumbuhkan kesadaran berzakat dan kepedulian sosial umat.

B. Implikasi

Memperhatikan berbagai permasalahan penduduk lanjut usia secara umum maupun perempuan lanjut usia secara khusus maka upaya untuk memahami sistem perlindungan lanjut usia, menjadi suatu agenda yang penting dan strategis untuk diangkat menjadi salah satu program di Rumah Zakat Indonesia, sehingga Rumah Zakat Indonesia sebagai sebuah lembaga swadaya masyarakat yang memfokuskan pada pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf secara lebih profesional dengan menitikberatkan pembinaan dan pemberdayaan sosial melalui lima rumpun program yaitu program pendidikan (*EduCare*), kesehatan (*HealthCare*), pemberdayaan ekonomi (*EcoCare*), kepemudaan (*YouthCare*), perlindungan lanjut usia (*AdultCare*).

Program pelayanan dan perlindungan lanjut usia (*AdultCare*) Rumah Zakat Indonesia ini ternyata mendapat respon yang positif dari masyarakat. Rumah Zakat Indonesia memberikan pelayanan lanjut usia dengan bantuan dan kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk organisasi sosial. Mereka bergabung dalam *Karang Wredha*, *Karang Lansia* dan lain lain. Kegiatannya secara umum berupa *penambahan gizi, olah raga, rekreasi, safari ibadah, kerja bakti, penggalakkan tanaman obat. Kegiatan edukasi berupa ketrampilan dan bantuan modal*. Dalam kegiatan usaha kesejahteraan sosial berupa kunjungan orang sakit dan bantuan bagi warga yang meninggal.

C. Saran

1. Kepada Rumah Zakat Indonesia disarankan untuk lebih memfokuskan dan mengintensifkan sosialisasi pembinaan nilai zakat secara horisontal. Sosialisasi ini hendaknya dilaksanakan oleh Rumah Zakat Indonesia kepada panitia zakat lain di daerah lainnya. Sosialisasi horisontal ini dapat dilaksanakan melalui forum-forum koordinasi antar-panitia Zakat. Di tingkat desa, forum koordinasi ini bisa dilaksanakan di daerah yang menjadi lokasi bersama beberapa Panitia Zakat. Melalui forum ini, wakil dari Panitia Zakat tersebut saling memperkenalkan program yang mereka laksanakan, terutama pendekatan, sasaran dan strategi program. Saling memahami posisi masing-masing akan membuka peluang terciptanya sinergi antara Panitia Zakat untuk bekerjasama dalam menangani suatu daerah sehingga peluang terjadinya replikasi, duplikasi dan sasaran ganda bisa diperkecil. Bahkan, sinergi semacam ini justru memberi peluang bagi terjadinya saling-isi sehingga kebutuhan daerah lebih mungkin terpenuhi. Forum koordinasi tingkat yang lebih tinggi juga perlu didorong untuk tujuan yang lebih luas. Metode lain yang dapat digunakan dalam sosialisasi horisontal adalah penyebaran *newsletter* yang berisi pengalaman lembaga-lembaga dalam penyaluran bantuan ke masyarakat. Pengalaman masing-masing lembaga ini akan menjadi media pembelajaran bersama sehingga pengalaman negatif suatu lembaga tidak dialami di kemudian hari oleh lembaga lain, sementara pengalaman positif dapat ditularkan.

2. Berkaitan dengan pengembangan pola pembinaan kesadaran berzakat berbasis nilai distribusi zakat melalui program *AdultCare*, berikut disampaikan beberapa saran:

a. **Saran kepada Relawan Rumah Zakat Indonesia**, pelayanan kepada lansia dijalani secara ikhlas dan wajar. Relawan perlu juga mendengarkan dan menjalani nasehat Lanjut Usia. Bila ada perbedaan, dapat menyampaikan dengan cara yang tidak menyinggung. Harapan yang sangat tinggi kepada generasi penerusnya *tekun menjalani ibadah, rajin belajar, bekerja keras, setia dengan adat budaya mereka*, menjaga dan meneruskan nilai nilai agar memiliki masa depan yang baik.

b. **Saran kepada Masyarakat**, agar Lanjut Usia tetap menjadi *bagian dari masyarakat*. Masyarakat memperlakukan Lanjut Usia dengan wajar. Lanjut Usia diberikan ruang gerak dalam kehidupan bersama masyarakat, seperti kesempatan untuk mensosialisasikan ilmu dan pengalamannya, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam memberi iuran maupun gotong royong, sekalipun tenaga dan dana yang disumbangkan tidak seberapa.

c. **Saran kepada Pemerintah**, agar mengembangkan program penanganan ekonomi bagi Lanjut Usia potensial. Memberi jaminan hidup kepada Lanjut Usia yang tidak potensial dengan kerabat tidak mampu. Memberi fasilitas *pengobatan rutin, mudah, dan gratis* dengan memberi *kartu sehat lansia*,

juga *jaminan hari tua* bagi Lanjut Usia. Membentuk wadah kegiatan Lanjut usia seperti: Karang Wreda/Karang Lansia., *Mendorong dan memfasilitasi* bagi yang sudah terbentuk. Menyediakan fasilitas umum untuk Lanjut Usia. Memberikan penyuluhan dan mensosialisasikan nilai-nilai yang terkait dengan Lanjut Usia kepada generasi muda.

